

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AFEKTIF
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS TINGGI DI SDN PALERAN 05**

Ajeng Dewi Prasasti

(Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email : 21801071031@unisma.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengkaji (1) penggunaan strategi belajar afektif siswa, (2) kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa, dan (3) pengaruh strategi belajar afektif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *expo facto*.

Cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner yang diberikan kepada siswa dan tes tulis terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Terkait pengambilan data digunakan angket dan tes. Angket untuk memperoleh data tentang penggunaan strategi belajar sedangkan tes untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan pengujian untuk menganalisis data, yaitu (1) uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, (2) uji normalitas dan uji, dan (3) uji regresi.

Hasil penelitian pengaruh penggunaan strategi belajar afektif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia di SDN Paleran 05 menunjukkan (1) Penggunaan strategi belajar afektif kelas IV, V, V, (2) kemampuan berbicara bahasa Indonesia kelas IV, V, VI, (3) pengaruh strategi belajar afektif terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, VI.

Kata Kunci: strategi belajar, Afektif, kemampuan berbicara bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar bagi siswa. Siswa dituntut mandiri dan aktif. Siswa sekolah dasar juga harus meningkatkan kemampuan dasar yang ada. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, berbicara serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut diberikan dengan tujuan membekali siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, mempersiapkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi,

serta memberi bekal bagi kehidupan siswa.

Oxford (dalam Suwarsih, 2013: 181) menjelaskan bahwa strategi afektif memampukan para siswa untuk mengungkapkan perasaan yang terkait dengan pembelajaran bahasa. Strategi belajar afektif merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa, karena strategi belajar afektif memungkinkan siswa mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya. Siswa menggunakan strategi afektif ketika ia mengikuti berbagai uraian dari apa yang sedang dibaca atau apa yang sedang dipelajari.

Pembelajaran keterampilan berbicara hal yang penting dalam pembelajaran, keterampilan berbicara adalah siswa mampu berbicara dengan konteks. Aspek berbicara perlu diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan berbicara maka siswa dapat mengapresiasi pikirannya. Tujuan umum pengajaran bahasa mampu berbicara dengan menggunakan bahasa yang dipelajari.

Siswa kelas tinggi (IV,V dan VI) SDN PALERAN 05, yang bertempat di desa paleran, kecamatan umbulsari kabupaten jember. Diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, berbasis tematik yang didalamnya mencakup berbagai macam mata pelajaran salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi juga didapat fakta bahwa Siswa kelas tinggi di SDN PALERAN 05 kemampuan siswa dalam berbicara bahasa indonesia juga terbilang tidak baik. Hal ini dapat peneliti lihat dari proses pengerjaan soal dan praktik berbicara siswa saat pembelajaran , kemudian strategi belajar afektif yang kurang dapat peneliti lihat dari perilaku siswa saat proses belajar mengajar (sikap serta emosi siswa) saat pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengaruh penggunaan strategi belajar afektif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia di SDN Paleran 05 merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *expo facto*. Desain *expo facto* digunakan untuk mengkaji pengaruh penggunaan strategi belajar afektif terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV,V, dan VI SDN Paleran 05 pada semester genap 2021/2022 yang berjumlah 43 siswa. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel artinnya, sampel pada penelitian ini berjumlah 43 yang terdiridari seluruh siswa kelas tinggi di SDN Paleran 05.

Instumen penelitian ini berupa angket dan tes. pernyataan dalam angket yang digunakan pada penelitianini sebnayak 20 butir. Respon dari angket-angket ini akan menghasilkan data mengenai perke mbangan strategi belajar afektif pada siswa kelas tinggi di SDN Paleran 05. Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa kelas tinggi berupa soal-soal yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua cara atau teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data strategi belajar dan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa ,sedangkan teknik nontes (dalam hal ini dokumentasi, dan observasi) digunakan untuk mengumpulkan data sisiwa. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan. Tahap-tahap yang dimaksud meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data yang telah dukumpulkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan uji analisis regresi yaitu Uji Instrumen. Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap variabel bebas yaitu strategi belajar afektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Strategi Afektif Siswa Kelas IV, V, dan VI SDN Paleran 05

1.1 Penggunaan Strategi Afektif Siswa Kelas 1V

Penggunaan strategi afektif pada siswa kelas IV mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Strategi Afektif Siswa

Strategi Afektif	
Valid N	8
Minimum	30
Maximum	60
Mean	42,10
Std. Deviation	6,400

Berdasarkan tabel diatas, dari 8 siswa diperoleh nilai minimum penggunaan strategi afektif sebesar 30, nilai maksimum penggunaan strategi afektif sebesar 60. Nilai rata-rata penggunaan strategi afektif pada siswa kelas IV, SDN Paleran 05 memperoleh sebesar 42,10. Dengan demikian kemampuan afektif siswa kelas kelas IV SDN Paleran 05 dapat dikategorikan kurang.

1.2 Penggunaan Strategi Afektif Siswa Kelas V

Penggunaan strategi afektif pada siswa kelas V mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Strategi Afektif Siswa

Strategi Afektif	
Valid N	23

Minimum	42
Maximum	84
Mean	52,13
Std. Deviation	8,200

Berdasarkan tabel diatas, dari 23 siswa diperoleh nilai minimum penggunaan strategi afektif sebesar 42, nilai maksimum penggunaan strategi afektif sebesar 84. Nilai rata-rata penggunaan strategi afektif pada siswa kelas V, SDN Paleran 05 memperoleh sebesar 52,13. Dengan demikian kemampuan afektif siswa kelas kelas V SDN Paleran 05 dapat dikategorikan kurang.

1.3 Penggunaan Strategi Afektif Siswa Kelas VI

Penggunaan strategi afektif pada siswa kelas VI mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Strategi Afektif Siswa

Strategi Afektif	
Valid N	12
Minimum	45
Maximum	90
Mean	64,23
Std. Deviation	8,600

Berdasarkan tabel diatas, dari 12 siswa diperoleh nilai minimum penggunaan strategi afektif sebesar 45, nilai maksimum penggunaan strategi afektif sebesar 90.

Nilai rata-rata penggunaan strategi afektif pada siswa kelas VSDN Paleran 05 memperoleh sebesar 64,23. Dengan demikian kemampuan afektif siswakelas kelas VI SDN Paleran 05 dapat dikategorikan cukup

Penggunaan strategi belajar bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari faktor-faktor internal dan eksternal siswa. Menurut Oxford dalam Alifah (2019 : 72) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan strategi antara lain: (1) tingkat kesadaran, (2) tingkat pembelajaran, (3) karakter-karakter pribadi, (4) harapan-harapan pengajar, (5) usia, (6) jenis kelamin, (7) tingkat motivasi, (8) tujuan pembelajaran bahasa. Sesuai dengan hasil penelitian, sesuai dengan kondisi yang ada serta telah sesuai dengan hasil angket siswa kelas IV, V, VI penggunaan strategi afektifnya dikategorikan kurang pada kelas IV dan V serta dikategorikan cukup pada kelas VI. Sesuai dengan pendapat di atas yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak lepas dari faktor internal dan eksternal.

2. Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV, V, dan VI SDN Paleran 05

2.1 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV

Kemampuan berbicara siswa diperoleh nilai minimum kemampuan berbicara siswa sebesar 30,50 nilai maksimum kemampuan berbicara siswa sebesar 83,75. Adapun untuk rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siswa kelas IV SDN Paleran 05 memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,14. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Paleran 05 dapat dikategorikan cukup.

2.2 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V

Dari 23 siswa diperoleh nilai minimum kemampuan berbicara siswa sebesar 46,23, nilai maksimum kemampuan berbicara siswa sebesar 90,75. Adapun untuk rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siswa kelas V SDN Paleran 05 memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,16. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Paleran 05 dapat dikategorikan cukup.

2.3 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI

Dari 12 siswa diperoleh nilai minimum kemampuan berbicara siswa sebesar

52,16, nilai maksimum kemampuan berbicara siswa sebesar 96,75 . Adapun untuk rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siswa kelas IV SDN Paleran 05 memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,16 . Dengan demikian kemampuan berbicara siswa kelas VI SDN Paleran 05 dapat dikategorikan baik.

Dari hasil penelitian tentang kemampuan berbicara siswa yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa dikategorikan cukup, hal ini sesuai dengan tes yang dilakukan dan dari penilaian yang sudah disesuaikan dengan pedoman penilaian berbicara siswa. Setiap kelas memiliki kemampuan berbicara yang berbeda, lebih tinggi tingkatan kelas maka kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa semakin baik. Walaupun terlihat dari hasil penelitian antara kelas IV dan kelas V tidak terlalu menunjukkan perbedaan yang tinggi namun tetap ada perubahan.

Kemampuan berbicara ditentukan dari 2 faktor, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Nurgiyantoro, 2009: 284-286). Penilaian dari faktor kebahasaan meliputi: (1) pelafalan, (2) kosakata, (3) struktur isi, sedangkan penilaian dari faktor nonkebahasaan meliputi: (1) kefasihan, (2) ekspresi, dan (3) intonasi.

Kemampuan berbicara berimplikasi pada beberapa hal. Pertama lingkungan keluarga perlu memahami bahwa kemampuan berbicara sangat diperlukan untuk komunikasi dan perlu diajarkan pada anak-anak sejak dini, guna menumbuhkan kemampuan berbicara yang baik pada anak. Implikasi kedua guru SD perlu memahami bahwa kemampuan berbicara siswa sangat diperlukan saat pembelajaran, karena setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas selalu membutuhkan komunikasi antar guru dengan siswa dan juga siswa dengan sesama

siswa, guna terwujudnya pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang ingin dituju. Guru juga harus menyadari bahwa saat siswa memiliki kemampuan berbicara.

3. Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Siswa Terhadap Kemampuan Berbicra Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V, dan VI SDN Paleran 05

3.1 Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Siswa Terhadap Kemampuan Berbicra Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikan adalah 0,015 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Selain itu nilai t hitung sebesar 2,125 lebih besar dari pada t tabel ($2,125 > 1,681$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel strategi afektif berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Paleran 05.

3.2 Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Siswa Terhadap Kemampuan Berbicra Bahasa Indonesia Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikan adalah 0,015 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Selain itu nilai t hitung sebesar 2,175 lebih besar dari pada t tabel ($2,175 > 1,681$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel strategi afektif berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Paleran 05.

3.3 Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Siswa Terhadap Kemampuan Berbicra Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikan adalah 0,020 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Selain itu nilai t hitung sebesar 2,195 lebih besar dari pada t tabel ($2,195 > 1,681$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel strategi afektif berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan berbicara siswa kelas VI SDN Paleran 05.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi

afektif berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV, V, dan VI SDN Paleran 05. Hal ini menunjukkan jika penggunaan strategi afektif peserta didik rendah maka kemampuan berbicara peserta didik cenderung rendah, demikian pula sebaliknya jika penggunaan strategi afektif peserta didik semakin meningkat maka kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung semakin baik (Fahriyah, 2020).

Pendapat Alifa (2019:73) juga mendukung pendapat peneliti, bahwa penerapan strategi afektif juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, jika siswa nyaman dan senang saat pembelajaran bahasa maka proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal, begitupun sebaliknya.

Keterampilan afektif sendiri merupakan keterampilan yang berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Fazlia (2014:27) bahwa analisis kompetensi afektif merupakan hal penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah pendidikan yang diharapkan. Adapun ranah afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik, terkait dengan perilaku peserta didik yang meliputi penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik nilai.

Werdiningsih (2011:7) menyatakan penggunaan strategi belajar berimplikasi pada beberapa hal. Pertama adalah guru-guru SD perlu memahami bahwa penggunaan bahasa adalah suatu bentuk perilaku sosial, dan bahasa adalah komunikasi. Implikasi yang kedua adalah bahwa siswa harus dibuat sadar atas pentingnya menggunakan berbagai ragam strategi belajar secara intensif karena strategi belajar tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap capaian kemahiran

berbahasa Indonesianya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penggunaan strategi afektif pada siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata 42,10 dan dikategorikan kurang , Penggunaan strategi afektif pada siswa kelas V memiliki nilai rata-rata 52,13 dan dikategorikan kurang, serta enggunaan strategi afektif pada siswa kelas VI memiliki nilai rata-rata 64,23 dan dikategorikan cukup. Penggunaan strategi afektif mengalami peningkatan dari setiap kelas. Kemampuan berbicara siswa pada siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata 60,14 dan dikategorikan cukup. Kemampuan berbicara siswa pada siswa kelas V memiliki nilai rata-rata 70,16 dan dikategorikan cukup,serta Kemampuan berbicara siswa pada siswa kelas VI memiliki nilai rata-rata 80,16 dan dikategorikan baik.Dari hasil penelitian diketahui nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitasn. Selain itu nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa strategi afektif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV, V, dan VI SDN Paleran 05. Hasil penelitian menunjukkan strategi afektif dan kemampuan berbicara siswa kelas IV dan V dikategorikan cukup sedangkan kemampuan berbicara kelas VI dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan jika penggunaan strategi afektif siswa rendah maka kemampuan berbicara siswa cenderung rendah dan begitupunsebaliknya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat membantudalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesi denganmenggunakan strategi afektif , khususnya dalam melatih kemampuan berbicara peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Pendidik dapat menerapkan dan meningkatkan strategi afektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara, karena strategi afeksi merupakan salah satu strategi yang sangat baik dan tepat untuk digunakan dalam hal ini.

2) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dengan memaksimalkan sarana prasarana sekolah, seperti a) mengadakan ekstra kurikuler pidato, membaca puisi atau yang lainnya yang bersangkutan dengan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa, serta dapat melengkapi kelas dengan LCD dan proyektor untuk melengkapi kelas agar siswa mudah ketika pembelajaran khususnya pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Indonesia supaya pendidik dapat serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan disekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan atau gambaran bahkan rujukan untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd dan bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifa, Fitirani Nur. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. Jurnal Tadrib, Vol. V, No. 1. 68-86.
- Fahriyah, Kinnatul. 2020. Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis pada Pembelajaran Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP An Nur Al- Muntahy. Jurnal Ilmiah NOSI, Vol. 8, No. 2.
- Fazlia, Sarah. 2014. Pengembangan Kemampuan Afektif Mahasiswa Dengan Menggunakan Bahan Ajar Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dalam Pembelajaran IPA di Universitas Al-Muslimin. Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 2 ISSN 2355- 5630.
- Syahputra, Idham. 2014. Strategi Pembelajaran Bahasa: Gender dan Kecakapan. Riau:UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Werdiningsih, Dyah. 2011. Profil Strategi Belajar dan Dampaknya terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. LITERA, Volume 10, Nomor 2, 8-10
- Tim Penulis FKIP UNISMA. (2021). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Islam Malang.